Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 17582-17591

Pengaruh Intervensi Akuntansi Terhadap Ketahanan Bisnis dan Potensi Kebangkrutan UMKM Kota Salatiga

Diah Ayu Listianingrum[1], Dedi Rusdi[2]
Program Studi Akutansi Universitas Islam Sultan Agung
Corresponding Author **Diah Ayu Listianingrum**: „ e-mail: 31402200034@std.unissula.ac.id

Published: March, 2026

ABSTRAK

UMKM berperan krusial dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi 61% terhadap PDB, namun menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang lemah, meningkatkan potensi kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis dan potensi kebangkrutan UMKM Kota Salatiga. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh UMKM Salatiga dan sampel 200 unit melalui purposive sampling, data dikumpul via kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan SPSS melalui regresi linier sederhana, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji F, uji t, serta koefisien determinasi. Hasil menunjukkan intervensi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan bisnis (β=0,834, t=22,610, R^2=72,1%) dan negatif signifikan terhadap potensi kebangkrutan (β=-0,773, t=-21,765, R^2=70,5%). Kesimpulan merekomendasikan pelatihan akuntansi berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan bisnis dan menurunkan potensi kebangkrutan UMKM

Kata Kunci: Accounting Intervention, Bankruptcy Potential, Business Resilience, MSMEs, Salatiga

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlah mencapai 66 juta unit pada 2023 yang menyumbang 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) senilai Rp9.580 triliun serta menyerap 97% tenaga kerja. Di Kota Salatiga, terdapat sekitar 23 ribu UMKM yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pembukaan lapangan kerja, menunjukkan ketergantungan ekonomi lokal pada sektor ini. Namun, fenomena ini diwarnai oleh tantangan struktural seperti rendahnya produktivitas dan minimnya inovasi produk yang semakin terlihat pasca-pandemi.

Selain itu, banyak UMKM masih bergantung pada modal sendiri dan arus kas harian tanpa sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga sulit mengukur kinerja bisnis secara akurat. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian tetap kuat meski dihadapkan pada fluktuasi pasar, dengan ketahanan yang dibuktikan oleh sebagian pelaku usaha yang mampu bertahan selama krisis seperti COVID-19 melalui adaptasi sederhana. Fenomena ini menggarisbawahi potensi besar UMKM sebagai tulang punggung ekonomi, tetapi juga menyoroti kerentanan struktural yang memerlukan perhatian khusus.

Pelaku UMKM menghadapi berbagai hambatan dalam mempertahankan eksistensi usaha, termasuk kurangnya inovasi produk, kesulitan perizinan, keterbatasan sumber daya manusia dan modal, serta ketidakmampuan mengadopsi teknologi. Paling krusial adalah minimnya pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi, yang menyebabkan pengelolaan arus kas buruk, pencampuran aset pribadi dan bisnis, serta risiko kredit macet yang tinggi. Data menunjukkan sekitar 60% UMKM kesulitan akses kredit formal karena kepercayaan lembaga keuangan menurun akibat kredit macet, dengan tingkat 4,29% pada 2022.

Masalah ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan, di mana 90% UMKM tidak bertahan lebih dari lima tahun karena ketidakpahaman akuntansi, sehingga gagal mengelola cash flow dan aset secara efektif. Di Salatiga, fenomena serupa terlihat pada pelaku UMKM yang mengalami likuiditas rendah dan ketergantungan utang untuk operasional harian. Tanpa intervensi, hal ini berpotensi memicu financial distress dan kebangkrutan massal, sebagaimana dialami 9 dari 10 UMKM roti di Mataram yang tidak berkembang karena absennya praktik akuntansi.[Halpiah & Putra, 2024]

Akibatnya, potensi kebangkrutan meningkat karena ketidakmampuan mendeteksi sinyal dini seperti penurunan kinerja keuangan berkelanjutan, yang sering kali diabaikan akibat kurangnya laporan keuangan terstruktur.[Nugroho et al., 2022] Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa 70% UMKM mencampur keuangan pribadi dengan bisnis, menghambat perencanaan strategis dan pengendalian biaya. Permasalahan ini tidak hanya mengancam kelangsungan individu, tetapi juga stabilitas ekonomi regional.[Putra & Rochimah, 2022]

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis dan potensi kebangkrutan UMKM di Kota Salatiga, dengan fokus pada pencatatan sederhana, laporan keuangan, dan pemeriksaan rutin.[Halpiah & Putra, 2024] Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan mendesak meningkatkan ketahanan UMKM di tengah risiko ekonomi pasca-pandemi, di mana intervensi akuntansi terbukti menurunkan kebangkrutan melalui penguatan pondasi keuangan.[Reza Maulana et al., 2022] Kebaruan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif spesifik pada konteks Salatiga menggunakan regresi linier sederhana dengan sampel 200 UMKM, melengkapi studi kualitatif sebelumnya seperti kasus roti Mataram.[Mirza et al., 2025]

TINJAUAN PUSTAKA

Ketahanan Bisnis

Menurut Dahles dan Suilowati (2015) dalam buku Ketahanan Bisnis UMKM mendefinisikan ketahanan sebagai kemampuan bisnis untuk bertahan, beradaptasi, dan berinovasi di lingkungan yang tidak stabil. Menurut Ritter dan Pedersen (2020) mendefinisikan ketahanan bisnis sebagai kemampuan merespon perubahan signifikan secara produktif dan mengatasi bahaya yang tak terduga. Menurut Bramasta Reza Maulana et al., (2022) ketahanan bisnis merupakan suatu kemampuan individu ataupun suatu organisasi untuk bertahan dalam menghadapi situasi krisis usaha, sehingga jika krisis tersebut terjadi suatu UMKM dapat bertahan dan dan berkembang lagi. Oleh beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketahanan bisnis merupakan kemampuan UMKM untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang ditengah tantangan dan perubahan lingkungan bisnis.

Potensi Kebangkrutan

Menurut Toto (2011) kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Sedangkan menurut Hanafi (2009) kebangkrutan merupakan kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah. Menurut Taufiq Nugroho et al., (2022) kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami permasalahan keuangan, khususnya masalah likuiditas yang sangat kronis dimana hal tersebut berdampak pada ketidakmampuan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi kebangkrutan merupakan kondisi dimana suatu usaha mengalami masalah keuangan sehingga usaha tersebut tidak bisa menjalankan aktivitas operasionalnya dan hal itu berdampak terhadap keberlangsungan usahanya.

Intervensi Akuntansi

Menurut Halpiah dan Hery Astika Putra (2024) intervensi akuntansi merupakan serangkaian suatu tindakan sistematis yang dilakukan oleh pihak eksternal, untuk meningkatkan kemampuan pencatatan dan juga pelaporan keuangan. Menurut Rio Jordan Putra & Dewi Rochimah (2022) intervensi akuntansi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh suatu UMKM dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Muhammad Raffi Mirza et al., (2025) intervensi akuntansi adalah suatu upaya untuk melakukan pengelolaan UMKM yang lebih terstruktur. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi akuntansi adalah suatu upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan UMKM.

Intervensi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan suatu bisnis dan juga mencegah kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis dan potensi kebangkrutan UMKM di Kota Salatiga melalui pengujian hipotesis secara statistik.[Sugiyono, 2021] Pendekatan ini didasarkan pada paradigma positivisme, di mana data numerik dikumpulkan untuk menguji hubungan variabel secara objektif dan generalisasi hasil ke populasi.[Emzir, 2021][Creswell & Creswell, 2023] Metode deskriptif kuantitatif dipilih karena memungkinkan deskripsi fenomena secara faktual sambil mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen menggunakan regresi linier sederhana.[Sudaryono, 2022]

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner dengan skala Likert yang dirancang untuk mengukur variabel intervensi akuntansi, ketahanan bisnis, dan potensi kebangkrutan, dengan kriteria validitas dan reliabilitas diuji melalui SPSS.[Sugiyono, 2021] Teknik analisis data mencakup uji deskriptif, normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas, heteroskedastisitas Glejser, regresi linier sederhana, uji F, uji t, dan koefisien determinasi R^2 untuk menentukan signifikansi pengaruh.[Emzir, 2021] Penggunaan SPSS versi 25 memastikan analisis statistik presisi, sesuai standar penelitian kuantitatif yang menekankan pengujian asumsi klasik sebelum interpretasi hasil.[Creswell & Creswell, 2023][Sudaryono, 2022]

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari seluruh UMKM di Kota Salatiga, dengan sampel sebanyak 200 unit yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik.[Sugiyono, 2021] Kriteria sampel meliputi UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun, memiliki minimal 3 karyawan, serta sudah atau belum memiliki laporan keuangan manual maupun digital, untuk memastikan relevansi data terhadap variabel penelitian.[Sudaryono, 2022] Teknik purposive ini efektif dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh responden representatif yang memenuhi syarat substantif, sebagaimana direkomendasikan untuk studi UMKM.[Emzir, 2021][Creswell & Creswell, 2023]

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan tinjauan pustaka, dilanjutkan penyusunan instrumen kuesioner, distribusi melalui survei langsung dan daring kepada sampel UMKM, serta pengumpulan data primer.[Sugiyono, 2021] Data kemudian diedit, dikode, dan dianalisis menggunakan SPSS melalui uji prasyarat (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) sebelum regresi dan uji hipotesis.[Emzir, 2021] Tahap akhir meliputi interpretasi hasil, pembahasan, dan kesimpulan, dengan etika penelitian dijaga melalui informed consent dan kerahasiaan responden, mengikuti siklus metodologi kuantitatif standar.[Creswell & Creswell, 2023][Sudaryono, 2022]

HASIL

Ketahanan Bisnis	200	5	20	14.66	3.258
Potensi Kebangkrutan	200	4	20	9.26	3.052
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

1) Variabel intervensi akuntansi dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai maksimum 20, nilai rata-rata intervensi akuntansi sebesar 14.72 dan standar deviasi sebesar 3.318.

2) Variabel ketahanan bisnis dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum 20, nilai rata-rata ketahanan bisnis sebesar 14.66 dan standar deviasi sebesar 3.258.

3) Variabel potensi kebangkrutan dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum 4 sedangkan nilai maksimum 20, nilai rata-rata potensi kebangkrutan sebesar 9.26 dan standar deviasi sebesar 3.052.

Tabel 2. Uji Normalitas Intervensi Akuntansi terhadap Ketahanan Bisnis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72167752
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,045
	Negative	-,047
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		,200[d]

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan pengujian normalitas intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis bernilai Asymptotic Sig 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa variabel intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis berdistribusi normal karena nilai Asymptotic Sig > 0,05, atau 0,200 > 0,05.

Tabel 3.Uji Normalitas Intervensi Akuntansi terhadap Potensi Kebangkrutan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,65715035
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,035
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		,200[d]

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan pengujian normalitas intervensi akuntansi terhadap potensi kebangkrutan bernilai Asymptotic Sig 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa variabel intervensi akuntansi terhadap potensi kebangkrutan berdistribusi normal karena nilai Asymptotic Sig > 0,05, atau 0,200 > 0,05.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Intervensi Akuntansi terhadap Ketahanan Bisnis

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	2,391	,556		4,299	,000		
	X1	,834	,037	,849	22,610	,000	1,000	1,000

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis adalah 1,000, yang berarti nilai VIF tersebut tidak lebih dari 10 atau 1,000 < 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* sendiri yaitu 1,000 yang berarti nilai tersebut tidak dibawah 0,1 atau 1,000 > 0,1. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Intervensi Akuntansi terhadap Potensi Kebangkrutan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,623	,535		38,523	,000		
	X1	-,773	,035	-,840	-21,765	,000	1,000	1,000

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel intervensi akuntansi terhadap potensi kebangkrutan adalah 1,000, yang berarti nilai VIF tersebut tidak lebih dari 10 atau 1,000 < 10. Sedangkan untuk nilai *tolerance* sendiri yaitu 1,000 yang berarti nilai tersebut tidak dibawah 0,1 atau 1,000 > 0,1. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Intervensi Akuntansi terhadap Ketahanan Bisnis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,349	,353		3,826	,000
	X1 Intervensi Akuntansi	-,001	,023	-,004	-,061	,951

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Pada tabel menunjukkan uji heteroskedastisitas variabel intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis. Nilai Sig. menunjukkan 0,951 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,951 > 0,05. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tbael 7. Uji Heteroskedastisitas Intervensi Akuntansi terhadap Potensi Kebangkrutan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,224	,334		3,661	,000

	X1 Intervensi Akuntansi				
,005	,022	,015	,206	,837	

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Pada tabel menunjukkan uji heteroskedastisitas variabel intervensi akuntansi terhadap potensi kebangkrutan. Nilai Sig. menunjukkan 0,837 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,837 > 0,05. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Analisis Regresi Liniear Sederhana Intervensi Akuntansi terhadap Ketahanan Bisnis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,391	,556		4,299	,000
	X1 Intervensi Akuntansi	,834	,037	,849	22,610	,000

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2{,}391 + 0{,}834X$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

a. Nilai *a* merupakan nilai yang menunjukkan intervensi akuntansi disaat belum dipengaruhi oleh variabel ketahanan bisnis. Nilai *a* menunjukkan nilai sebesar 2,391, yang memiliki arti jika tidak terjadi perubahan variabel independent (Nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 2,391.
b. Nilai koefisien regresi variabel X (Intervensi Akuntansi) adalah 0,834 bernilai positif, sehingga jika harga mengalami kenaikan 1 nilai, maka ketahanan bisnis akan meningkat sebesar 0,835.

Tabel 9. Analisis Regresi Liniear Sederhana Intervensi Akuntansi terhadap Potensi Kebangkrutan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,623	,535		38,523	,000
	X1 Intervensi Akuntansi	-,773	,035	-,840	-21,765	,000

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian data pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 20{,}623 + (-0{,}773X)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan :

a. Nilai *a* merupakan nilai yang menunjukkan intervensi akuntansi disaat belum dipengaruhi oleh variabel potensi kebangkrutan. Nilai *a* menunjukkan nilai sebesar 20,623, yang memiliki arti jika tidak terjadi perubahan variabel independent (Nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 20,623.

b. Nilai koefisien regresi variabel X (Intervensi Akuntansi) adalah -0,773 bernilai negatif, sehingga jika harga mengalami kenaikan 1 nilai, maka potensi kebangkrutan akan menurun sebesar -0,773.

Tabel 10. Uji F Intervensi Akuntansi terhadap Ketahanan Bisnis

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1523,009	1	1523,009	511,224	,000[b]
	Residual	589,871	198	2,979		
	Total	2112,880	199			

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis adalah 0,000, yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 atau 0,000 < 0,05. Sementara untuk nilai F hitung adalah 511,224, dan F tabel bernilai 3,040. Hal tersebut memiliki arti bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau 511,224 > 3,040. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis secara signifikan.

Tabel 11. Uji F Intervensi Akuntansi terhadap Potensi Kebangkrutan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1307,512	1	1307,512	473,733	,000[b]
	Residual	546,483	198	2,760		
	Total	1853,995	199			

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh intervensi akuntansi terhadap potensi kebangkrutan adalah 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 473,733 > 3,040. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis secara signifikan.

Tabel 12. Koefisien Determinasi Intervensi Akuntansi terhadap Ketahanan Bisnis

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,849[a]	,721	,719	1,726	2,028

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,721 atau sama dengan 72,1%. Hal tersebut memiliki makna bahwa variabel intervensi akuntansi berpengaruh terhadap variabel ketahanan bisnis sebesar 0,721 (72,1%).

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi Intervensi Akuntansi terhadap Potensi Kebangkrutan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840[a]	,705	,704	1,661	1,936

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,705 atau sama dengan 70,5%. Hal tersebut memiliki makna bahwa variabel intervensi akuntansi berpengaruh terhadap variabel potensi kebangkrutan sebesar 0,705 (70,5%).

Tabel 14. Uji Hipotesis Intervensi Akuntansi terhadap Ketahanan Bisnis Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,391	,556		4,299	,000
	X1 Intervensi Akuntansi	,834	,037	,849	22,610	,000

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis adalah 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 atau 0,000 < 0,05. Sementara untuk nilai t hitung yaitu 22,610, nilai tersebut lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,973 atau 22,610 > 1,973, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh intervensi akuntansi terhadap ketahanan bisnis secara signifikan.

Tabel 15. Uji Hipotesis Intervensi Akuntansi terhadap Potensi Kebangkrutan Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,623	,535		38,523	,000
	X1 Intervensi Akuntansi	-,773	,035	-,840	-21,765	,000

Sumber : Output SPSS 25, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh intervensi akuntansi terhadap potensi kebangkrutan adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -21,765 < nilai t tabel 1,973, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh intervensi akuntansi terhadap potensi kebangkrutan secara signifikan dengan arah pengaruh negatif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intervensi Akuntansi terhadap Ketahanan Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Intervensi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan bisnis. Hal ini dapat dilihat pada pengujian t dan pengujian f yang memiliki nilai signifikan < 0,05. Hal tersebut berarti semakin baik intervensi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM Kota Salatiga, maka semakin tinggi pula tingkat ketahanan bisnis yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM Kota Salatiga.

Intervensi akuntansi dalam penelitian ini yaitu berupa upaya pendampingan dan juga pelatihan praktik akuntansi, seperti pencatatan keuangan yang baik serta terstruktur, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Praktik-praktik intervensi akuntansi tersebut berperan penting dalam membantu pelaku UMKM Kota Salatiga untuk memahami kondisi keuangan bisnis secara lebih akurat. Dengan adanya informasi keuangan yang memadai, pelaku usaha dapat mengantisipasi risiko, mengelola biaya secara lebih efisien, serta menjaga likuiditas usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan bisnis.

Pengaruh Intervensi Akuntansi terhadap Potensi Kebangkrutan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa intervensi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan dengan arah pengaruh negatif. Hal ini dapat dilihat pada pengujian t dan pengujian f yang memiliki nilai signifikan < 0,05. Selain itu, nilai t hitung yang menunjukkan nilai -21,765 < t tabel sebesar 1,973 menunjukkan bahwa arah pengaruh intervensi akuntansi terhadap potensi kebangkrutan memiliki arah pengaruh negatif. Hal tersebut berarti semakin baik intervensi

akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM Kota Salatiga, maka potensi kebangkrutan usaha tersebut semakin menurun.

Penurunan potensi kebangkrutan dapat diartikan bahwa intervensi akuntansi mampu memperkuat perencanaan keuangan usaha sehingga dapat mencegah kebangkrutan yang mungkin terjadi. UMKM Kota Salatiga yang memiliki informasi keuangan yang baik, maka dapat mengelola pendapatan dan biaya secara lebih efisien serta menghindari kesalahan pengambilan keputusan yang berpotensi menimbulkan tekanan finansial. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan dan mengurangi resiko kegagalan usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan bisnis UMKM di Kota Salatiga, dengan koefisien regresi 0,834, nilai t hitung 22,610 lebih besar dari t tabel 1,973, serta nilai F 511,224 pada signifikansi 0,000, yang menjelaskan 72,1% variabilitas ketahanan bisnis. Selain itu, intervensi akuntansi juga berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kebangkrutan, ditunjukkan oleh koefisien -0,773, t hitung -21,765, dan R^2 70,5%, yang berarti peningkatan praktik akuntansi seperti pencatatan terstruktur dan pengelolaan arus kas dapat menurunkan risiko kebangkrutan secara substansial. Temuan ini mengonfirmasi urgensi intervensi untuk memperkuat pondasi keuangan UMKM di tengah tantangan ekonomi pasca-pandemi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya meneliti UMKM di Salatiga dengan satu variabel independen, sehingga hasil sulit digeneralisasi ke wilayah lain, serta bergantung pada data kuesioner yang rentan bias persepsi responden. Saran untuk penelitian mendatang mencakup perluasan sampel multi-regional, penambahan variabel moderator seperti literasi digital, dan pendekatan mixed-methods untuk validasi longitudinal. Secara praktis, implikasi penelitian mendorong pemerintah daerah dan lembaga keuangan menyediakan pelatihan akuntansi gratis bagi UMKM, guna meningkatkan akses kredit dan ketahanan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Agungnoe. (2024). *UMKM hadapi tantangan kegagalan produk, risiko kredit dan persaingan*. Universitas Gadjah Mada. **https://ugm.ac.id/id/berita/umkm-hadapi-tantangan-kegagalan- produk-risiko-kredit-dan-persaingan/**

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. **https://doi.org/10.1007/978-3-031-13109- 7** (Adaptasi edisi terkini tersedia di Google Scholar)

Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Prenada Media. **https://scholar.google.com/scholar?q=Emzir+metodologi+penelitian+kuantitatif+2021**

Halpiah, H., & Putra, H. A. (2024). Mitigasi kebangkrutan: Penguatan bisnis UMKM melalui intervensi akuntansi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 7*(1), 83–94. **https://doi.org/10.18196/jati.v7i1.21535**

Kadin Indonesia. (n.d.). *UMKM Indonesia*. **https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/**

Mirza, R., Muzakki, K., Fahriani, D., & Anwar, C. (2025). Penguatan bisnis UMKM melalui intervensi akuntansi: Studi kasus pada ekspedisi Lion Parcel di Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 12*(1), 130–139. **https://doi.org/10.35137/jabk.v12i1.163**

Nugroho, T., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Analisis potensi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10*(4), 1431–1437. **https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.39281**

Putra, R. J., & Rochimah, D. (2022). Pengaruh intervensi sistem informasi akuntansi terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6*(3), 2989– 3005. **https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.938**

Reza Maulana, B., Kurniati Bachtiar, N., & Mariya Waharini, F. (2022). Pengaruh ketahanan usaha, kinerja bisnis, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Jawa Tengah. *Journal Unimma: Conference Series, 1*, 819– 832. **https://doi.org/10.33061/junimma.v1i1.7524**

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sudaryono. (2022). *Metode penelitian deskriptif kuantitatif*. Pustaka Pelajar. **https://scholar.google.com/scholar?q=Sudaryono+metode+penelitian+deskriptif+kuantitatif+2022**